

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif digunakan karena sesuai untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bersifat hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan dari strategi asosiatif adalah agar dapat memberikan penjelasan tentang pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pengeluaran zakat. Penelitian ini data-datanya diambil dari bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berupa data neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas yang disajikan dalam laporan keuangan tahun tahun 2013-2017.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2014:115) Objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipahami dan dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetap objek atau sumber dan benda-benda alam lainnya. Populasi bukan hanya jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2015:145), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel yang diambil oleh peneliti adalah 6 Bank Syariah yang terdaftar di BEI, di ambil 6 Bank karna Bank sisanya banyak laporan keuangan yang tidak lengkap sehingga hanya di ambil 6 Bank Umum syariah saja yang memenuhi data untuk pegolahan dalam penelitian ini. dengan menggunakan data laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi pada periode tahun 2013-2017. Penulis menggunakan Pusat Refleksi²⁸ Pasar Modal (PRPM) di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian. Metoda pengambilan sampel yang digunakan adalah metoda purposive sampling, yang merupakan metoda pengambilan sampel berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik tertentu yang dipandang mempunyai sangkut-paut yang erat dengan sifat populasi yang sudah diketahui.

Adapun perusahaan yang dijadikan sampel adalah :

1. PT Bank Muamalat Indonesia
2. PT Bank Syariah Mandiri
3. PT Bank BNI Syariah
4. PT Bank BRI Syariah
5. PT Bank Syariah Mega Indonesia
6. PT BCA Syariah

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh suatu organisasi atau lembaga atau perusahaan yang umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi. Sumber data, data yang digunakan dalam penelitian ini dapat digolongkan sebagai data eksternal. Data eksternal adalah data yang didapat di luar dari lembaga

atau organisasi yang bersangkutan, yaitu bank syariah yang terdaftar melalui Bursa Efek Indonesia tepatnya pada Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM).

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi tidak langsung oleh peneliti terhadap objek penelitian yaitu bank syariah yang terdaftar melalui Bursa Efek Indonesia tepatnya pada Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM). Pengamatan yang dilakukan peneliti adalah pengamatan non partisipan, dimana penulis melakukan observasi sebagai pengumpul data tanpa melibatkan diri atau menjadi bagian dari lingkungan sosial yang diamati, dalam hal ini bank syariah yang terdaftar tersebut.

3.4. Operasionalisasi Variabel

3.4.1. Variabel Zakat Bank (Y)

Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah pengeluaran zakat. Salah satu metode untuk melakukan perhitungan zakat yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode aktiva bersih, harta yang harus dibayarkan zakatnya adalah nilai aset yang menjadi subjek zakat dikurangi kewajiban yang akan jatuh tempo dalam akhir periode laporan keuangan, dikurangi kepemilikan minoritas oleh pemerintah, dikurangi ekuitas yang dimiliki oleh lembaga pembiayaan, dikurangi oleh ekuitas yang didapat dana hibah lembaga sosial, dan dana hibah yang didapat dari lembaga non profit bukan pribadi.

Rumus sederhana pengeluaran zakat yaitu:

$$\text{Zakat yang dikeluarkan} = 2,5\% \times \text{laba bersih sebelum pajak.}$$

3.4.2. Variabel Profitabilitas (X1)

Variabel-variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas pada penelitian ini adalah ROA adapun operasional dari variabel tersebut adalah sebagai berikut:

ROA (Return On Asset)

Rasio laba sebelum pajak 12 terakhir dalam rata-rata volume usaha (ROA) dalam periode yang sama ROA menggambarkan perputaran aktiva yang di ukur dari volume penjualan ukuran atau rumus yang digunakan adalah rasio perbandingan antara laba sebum pajak dengan total asset. Rasio ini di gunakan untuk mengukur kemampuan Bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan rasio di rumuskan sebagai :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

3.4.3. Variabel Ukuran Perusahaan (X2)

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan variabel kontrol yang dipertimbangkan banyak penelitian keuangan. Hal ini disebabkan dugaan banyaknya keputusan/ hasil keuangan dipengaruhi ukuran perusahaan (Kurniawati, 2014;4).

Ukuran perusahaan dapat dilihat melalui total asset maupun total pendapatan. Semakin besar nilai item-item tersebut, maka semakin besar ukuran perusahaan itu. Perusahaan berskala besar cenderung lebih siap menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, karena adanya tekanan atau insentif dari komisioner perusahaan terhadap pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap penyusunan laporan keuangan (Sunarti 2015)

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dari total asset yang dimiliki perusahaan. Penelitian ini menggunakan proksi *size* yaitu log natural dari total asset. Tujuan total asset diukur dengan menggunakan *log natural* agar angka pada *size* tidak memiliki angka yang terlalu jauh dengan angka-angka pada variabel lain. Rumus yang digunakan untuk menghitung *log natural*, yaitu :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Asset})$$

3.5. Pemilihan Model Analisis Data Panel

Nachrowi (2006,318) menegaskan bahwa pemilihan metode *Fixed Effect* atau metode *Random Effect* dapat dilakukan dengan pertimbangan tujuan analisis atau ada

pula kemungkinan data yang digunakan sebagai dasar pembuatan model hanya dapat diolah oleh salah satu metode saja, akibat persoalan teknis matematis yang melandasi perhitungan. Dalam software Eviews, metode Random Effect hanya dapat digunakan dalam kondisi jumlah individu lebih besar dibanding jumlah koefisien termasuk intersep. Selain itu, menurut beberapa ahli ekonometri bahwa, jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah waktu (t) lebih besar dibandingkan jumlah individu (i), maka disarankan menggunakan metode Fixed Effect. dan sedangkan lebih kecil dibanding individu waktu (t) lebih kecil dibandingkan jumlah individu (i), maka disarankan menggunakan Random Effect.

3.5.1. Common Effect Model (CEM)

Menurut Baltagi (2005) model tanpa pengaruh individu (*common effect*) adalah pendugaan yang menggabungkan (*pooled*) seluruh data *time series* dan *cross section* dan menggunakan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*) untuk menduga parameternya. Metode OLS merupakan salah satu metode populer untuk menduga nilai parameter dalam persamaan regresi linear. Model ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

3.5.2. Fixed Effect Model (FEM)

Pendugaan parameter regresi panel dengan *Fixed Effect Model* menggunakan teknik penambahan variabel *dummy* sehingga metode ini seringkali disebut dengan *Least Square Dummy Variable* (LSDV) model. LSDV merupakan suatu metode yang dipakai dalam pendugaan parameter regresi linear dengan menggunakan Metode Kuadrat Terkecil (MKT). Pada *Fixed Effect Model* diasumsikan bahwa koefisien slope bernilai konstan tetapi *intercept* bersifat tidak konstan.

3.5.3. Random Effect Model (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *GeneralizedLeast Square* (GLS).

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga menaksir kualitas data berupa jenis variabel, ringkasan statistik (mean, median, modus, standar deviasi, dan lain-lain), distribusi, dan representasi bergambar (grafik), tanpa rumus probabilitas apapun (Walpole, 1993; Correa-Prisant, 2000; Dodge, 2006). Sedangkan Sugiyono (2012:29) menegaskan bahwa mendefinisikan statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik merupakan sebuah metode dalam mengorganisasi dan menganalisis data kuantitatif. Dalam penelitian ini, gambaran dari data – data yang ada, akan diperoleh informasi mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap zakat bank umum syariah.

3.6.2. Analisis Regresi Linier Menggunakan MRA

Penelitian ini akan diuji dengan analisis regresi dengan menggunakan MRA (Multiple Linear Regresi Analysis). Dengan menggunakan analisis regresi majemuk peneliti dapat mengestimasi atau memprediksi nilai rata-rata (populasi) satu variabel

dependen berdasarkan dua atau lebih variable independen. Analisis regresi menghasilkan sebuah persamaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen adalah Zakat Bank Umum Syariah. Persamaan dalam menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Keterangan :

Y : Bank Umum

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$: Koefisien variabel independen, apabila nilai β positif maka akan terjadi kenaikan pada variabel dependen (Y), dan sedangkan jika nilai β negative akan terjadi penurunan pada variabel dependen (Y).

x_1 : *Corporate Social Responsibility*

x_2 : Identitas Etika Islam

e: Error (Dugaan tingkat kesalahan dalam penelitian)

Semakin tinggi pengungkapan X_1 dan X_2 , maka berpengaruh terhadap semakin tingginya Y.

3.7. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengukur persamaan regresi yang telah ditentukan merupakan persamaan yang dapat menghasilkan estimasi yang tidak biasa. Uji asumsi klasik terdiri dari :

3.7.1. Uji Normalitas

Ghozali (2001) menyatakan bahwa Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik harus mempunyai distribusi normal atau mendekati normal.

3.7.2. Uji Multikolinearitas

Imam Ghozali (2011) menegaskan bahwa multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dengan membuat hipotesis yaitu apabila koefisien korelasi > 0.80 , maka terjadi multikolinearitas. Sedangkan jika koefisien korelasi < 0.80 , maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.7.3. Uji Heterokedastitas

Imam Ghozali (2001) menegaskan bahwa heterokedastitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Penelitian ini menggunakan Metode ARCH (AutoRegressive Conditional Heteroscedasticity), dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

„h Jika nilai Sig variabel independen $< 0,05$ terjadi Heterokedastitas

„h Jika nilai Sig variabel independen $> 0,05$ tidak terjadi Heterokedastitas

Dan adapun didalam ekonometri, model *Autoregressive Conditional Heteroskedasticity* (ARCH) dan seri model waktu yang diamati. Model ini digunakan setiap kali ada alasan untuk percaya bahwa, pada setiap titik dalam seri, persyaratan akan memiliki ukuran karakteristik atau varians. Secara khusus model ARCH mengasumsikan varians dari istilah kesalahan saat ini atau inovasi untuk menjadi

fungsi ukuran sebenarnya dari istilah kesalahan periode waktu sebelumnya (sering varians berkaitan dengan kaudrat dari inovasi sebelumnya).

3.7.4. Uji Autokorelasi

Imam Ghozali (2001) menjelaskan bahwa autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaikatn satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pada penelitian ini menggunakan uji Breusch-Godfrey atau lebih dikenal dengan uji Langrange-Multiplier (Pengganda Lagrange).

3.8. Uji Hipotesis

3.8.1. Uji Statistik t (Parsial)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel yang terkaitnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan T hitung dengan T tabel atau dengan melihat kolom signifikan pada masing-masing T hitung (tingkat signifikansi 0.05). Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila H_0 diterima apabila tingkat signifikansi < 0.05 , sedangkan H_0 ditolak apabila tingkat signifikansi > 0.05 .

3.8.2. Uji Statistik F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersamaan (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi, Penggunaan tingkat signifikannya bervariasi, tergantung keinginan peneliti yaitu 0,01 (1%) : 0,05 (5%) dan 0,10 (10%). Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung, jika F hitung $>$ dari F tabel, (H_0 ditolak H_a diterima). Model signifikansi (%), α (kesiapan 5%). dan sebaliknya, F tabel maka model

tidak signifikan, hal ini juga ditandai nilai kolom signifikan (%) akan lebih besar dari alpha.

3.8.3. Koefisien Determinasi R²

Ghozali (2006) menegaskan bahwa koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauhnya kemampuan model dalam menerangkan variasi independen. Dalam penelitian ini untuk mengukur koefisien determinasi agar nilainya lebih tepat akan menggunakan Adjusted R². Nachrowi dan Usman (2006:75) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai Adjusted R² menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan semakin baik sehingga mengetahui keadaan yang sebenarnya, dan adapun nilai Adjusted R² menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan semakin buruk juga mengetahui keadaan yang sebenarnya.